

BAB II

DESKRIPSI OBJEK DAN WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Rumah Sakit Nyitdah

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit (RS) Nyitdah Tabanan. RS Nyitdah terletak di Banjar Tegal Antugan, Jalan Pantai Kedungu, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali. RS Nyitdah awalnya merupakan Rumah Sakit perbantuan dari BRSU Tabanan. Kemudian pada tanggal 1 Januari 2017 RS Nyitdah membentuk manajemen dan mendapatkan izinnya sendiri (Sumber: Dokumen Profil RS Nyitdah Tabanan). RS Nyitdah menyandang status Rumah Sakit Tipe C dimana RS Nyitdah sendiri merupakan Rumah Sakit Umum Daerah yang berbentuk UPT Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan sebagai Unit Organisasi bersifat fungsional dan unit layanan yang bekerja secara profesional menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, RS Nyitdah dipimpin oleh seorang Direktur yang merupakan jabatan fungsional, berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas (Sumber: Dokumen Profil RS Nyitdah Tabanan). Dasar Hukum dari RS Nyitdah Tabanan yaitu Peraturan Bupati Nomor 33 Tahun 2018 yang ditetapkan pada 14 Agustus 2018, dimana sebelumnya adalah Peraturan Bupati Nomor 48 Tahun 2016. Surat Ijin Operasional Rumah

Sakit No. 503/6170/Dikes/2016 Tanggal 18 November 2016. Serta Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Retribusi Pelayanan Kesehatan Tanggal 19 April 2018 (Sumber: Dokumen Profil RS Nyitdah Tabanan).

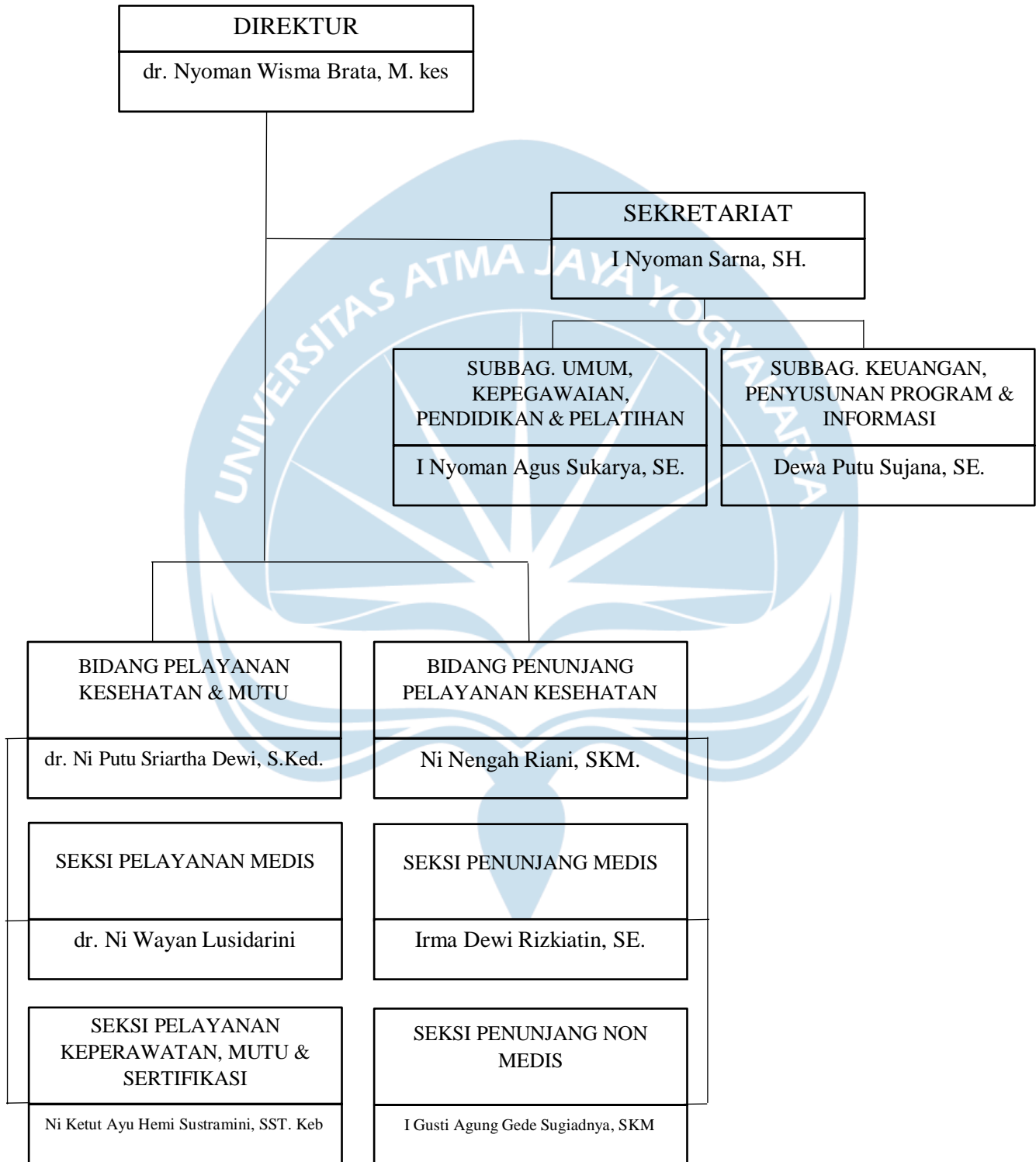
B. Motto, Visi dan Misi Rumah Sakit Nyitdah

Motto yang dianut oleh RS Nyitdah Tabanan adalah “Siap Melayani dengan Hati”. Visi dari Rumah Sakit Nyitdah Tabanan adalah “Menjadi Rumah Sakit Yang Berintegritas Tinggi”. Sedangkan Misi dari RS Nyitdah Tabanan meliputi (Sumber: Dokumen Profil RS Nyitdah Tabanan):

1. Menjaga dan Meningkatkan kualitas pelayanan dengan selalu mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia, sumber daya alat, sarana dan prasarana.
2. Menciptakan manajemen yang akuntabel, transparan dan komunikatif bagi pelanggan internal maupun eksternal.
3. Berkomitmen untuk selalu menampilkan informasi terbaru dalam sistem informasi rumah sakit.
4. Menjaga dan membuat lingkungan rumah sakit yang ramah dan bersahabat di dalam maupun di sekitar rumah sakit.

C. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dari RS Nyitdah digambarkan dalam bagan berikut:



Bagan 2. Struktur Organisasi RS Nyitdah Tabanan

Sumber : Dokumen Profil RS Nyitdah Tahun 2018

Keterangan:

1. Direktur
2. Sekretariat, yang terdiri atas:
 - a. Sub Bagian Keuangan, Penyusunan Program dan Informasi
 - b. Sub Bagian Umum, Kepegawaian, Pendidikan, Pelatihan
3. Bidang Pelayanan Kesehatan dan Mutu, terdiri atas:
 - a. Seksi Pelayanan Medis
 - b. Seksi Pelayanan Keperawatan, Mutu dan Sertifikasi
4. Bidang Penunjang Pelayanan Kesehatan terdiri atas:
 - a. Seksi Penunjang Medis
 - b. Seksi Penunjang Non Medis

Dari struktur organisasi RS Nyitdah yang sudah dipaparkan diatas dapat dilihat pelaksanaan Komunikasi Terapeutik terjadi di divisi Bidang Pelayanan Kesehatan dan Mutu baik itu pada Seksi Pelayanan Medis serta Seksi Pelayanan Keperawatan, Mutu dan Sertifikasi.

Team COVID-19 Rumah Sakit Nyitdah dibentuk pada tanggal 1 April 2020 dan memiliki anggota sebanyak 28 orang yang merupakan Tenaga Kesehatan kiriman dari Puskesmas serta BRSU Tabanan (PR, wawancara tanggal 4 September 2021). Berikut merupakan Tabel data Pasien positif COVID-19 berdasarkan umur di Rumah Sakit Nyitdah Tabanan periode bulan April-Desember 2020 dan Januari-Juni 2021:

No	Kelompok Umur	Jumlah Pasien	%	Jumlah Pasien Positif COVID-19	%	Jumlah Meninggal	%
1	0-19	15	3.50	9	2.10	0	0
2	20-39	119	27.74	72	16.78	0	0
3	40-59	193	44.99	134	31.24	4	2.07
4	60-79	97	22.61	55	12.82	4	4.12
5	>80	5	1.17	3	0.70	0	0

Tabel 1. Pasien Positif COVID-19 Berdasarkan Umur Bulan April-Desember 2020

Sumber : Dokumen Ruang Isolasi COVID-19 RS Nyitdah Tabanan

Keterangan:

Dari tabel diatas dapat dilihat pada periode bulan April-Desember 2020 serta bulan Januari-Juni 2021, jumlah terbanyak Pasien yang terkonfirmasi COVID-19 di RS Nyitdah berada di kelompok umur 40 tahun sampai dengan 59 tahun dengan presentase 31.24%. Sedangkan untuk Pasien COVID-19 dengan jumlah terendah pada periode tersebut berada di kelompok umur lebih dari 80 tahun dengan presentase 0.70%.

No	Kelompok Umur	Jumlah Pasien	%	Jumlah Pasien Positif COVID-19	%	Jumlah Meninggal	%
1	0-19	8	3.69	8	3.69	0	0

2	20-39	39	17.97	37	17.05	1	2.56
3	40-59	101	46.54	90	41.47	0	0
4	60-79	63	29.03	55	25.35	0	0
5	>80	6	2.76	6	2.76	1	16.67

Tabel 2. Pasien Positif COVID-19 Berdasarkan Umur Bulan Januari-Juni 2021


Sumber : Dokumen Ruang Isolasi COVID-19 RS Nyitdah Tabanan

Keterangan:

Berdasarkan data yang dipaparkan pada tabel diatas jumlah terbanyak Pasien positif COVID-19 di RS Nyitdah pada periode bulan Januari-Juni 2021 berada di kelompok umur 40 tahun sampai dengan 59 tahun dengan presentase pasien sebanyak 41.47%. Sedangkan kelompok umur lebih dari 80 tahun pada periode ini juga masih menjadi kelompok umur yang jumlah pasiennya paling sedikit dibandingkan dengan kelompok umur lainnya dengan presentase 2.76%.

D. Standar Prosedur Operasional


1. Prosedur Komunikasi Dalam Pelayanan Keperawatan

 UPTD RS NYITDAH	PROSEDUR KOMUNIKASI DALAM PELAYANAN KEPERAWATAN		
	NO. DOKUMEN : 139/ YAN/UPTD. RS Nyitdah/2018	REVISI : 0	HALAMAN : 1/1
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	TANGGAL TERBIT : 26 Februari 2018	DITETAPKAN OLEH DIREKTUR <u>dr. Nyoman Wisma Brata, M.Kes</u> Pembina Tk I, IV/b NIP. 196211021989011001	
PENGERTIAN	Suatu proses penyampaian pesan yang efektif baik secara verbal maupun non verbal oleh perawat dalam berinteraksi dengan klien dan keluarga yang dirawat		
TUJUAN	Sebagai acuan penerapan langkah – langkah untuk : <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi 2. Edukasi (pendidikan kesehatan) 3. Persuasi (mempengaruhi hal positif) 4. Entertainment (menghibur) 5. Mengidentifikasi kebutuhan kesehatan 6. Menentukan prioritas masalah keperawatan 7. Memenuhi kebutuhan dasar manusia 8. Melakukan tindakan keperawatan dan mengevaluasi kemajuan asuhan keperawatan 		
KEBIJAKAN			
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam kepada klien 2. Memperkenalkan diri kepada klien / keluarga 3. Posisi berhadapan dengan klien / keluarga 4. Mempertahankan kontak mata 5. Relaks 6. Menerima klien apa adanya 7. Klien diminta menyampaikan hal-hal yang mengganggu perkembangan kesehatannya 8. Perawat memberikan respons / tanggapan terhadap apa yang disampaikan klien / keluarga 9. Memberi salam penutup 		
UNIT KERJA	UGD, Poliklinik, Rawat Inap, OK, VK, ICU.		

Gambar 1. Prosedur Komunikasi Dalam Pelayanan Keperawatan

Sumber : Dokumen RS Nyitdah Tabanan


2. Prosedur Pengkajian Kebutuhan Komunikasi atau Pendidikan dan Pengajaran

 UPTD RS NYITDAH	PROSEDUR PENGKAJIAN KEBUTUHAN KOMUNIKASI/ PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN		
	NO. DOKUMEN: 559 /YAN/UPTD. RS Nyitdah/2018	REVISI: 00	HALAMAN: 1/1
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	TANGGAL TERBIT: 17 Oktober 2018	DITETAPKAN OLEH DIREKTUR dr. I Nyoman Wisma Brata, M.Kes Pembina Tk. I, IV/b NIP. 19621120 18901 1 001	
PENGERTIAN			
TUJUAN	Sebagai acuan penerapan dalam melakukan identifikasi awal pasien masuk rumah sakit untuk menentukan kebutuhan komunikasi/pendidikan dan pengajaran pasien.		
KEBIJAKAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit 3. Kepmenkes 1426/Menkes/SK/XII/2006 tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) 4. PMK 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis 5. PMK 290/Menkes/Per/III/2008 Tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran 6. Undang-undang No 20 Tahun 2004 Tentang Praktek Kedokteran 7. SK Direktur UPTD RS Nyitdah No445/97/SK/UPTD.RS.Nyitdah/2019 Tentang Panduan Pemberian Informasi dan Edukasi di UPTD. RS Nyitdah 8. SK Direktur UPTD RS Nyitdah No445/96/SK/UPTD.RS.Nyitdah/2019 Tentang Panduan Manajemen Komunikasi dan Edukasi di UPTD. RS Nyitdah 		
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beri salam 2. Perkenalkan diri 3. Siapkan sarana dan prasarana untuk assesment kebutuhan komunikasi pasien 4. Tanyakan kepada pasien/keluarga apakah pasien dapat berbicara, bila tidak tanyakan awal terjadinya gangguan bicara 5. Tanyakan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh pasien/keluarga dalam berkomunikasi 6. Tanyakan apakah pasien perlu penerjemah dalam berkomunikasi 7. Kaji adanya hambatan belajar yang disukai oleh pasien/keluarga 8. Tanyakan cara belajar yang disukai oleh pasien/keluarga 9. Tanyakan tingkat pendidikan pasien/keluarga 10. Tanyakan hal-hal yang perlu dan ingin diketahui oleh pasien/keluarga tentang kesehatannya 11. Dokumentasikan hasil pengkajian pada form pengkajian 12. Lakukan terminasi dengan mengucapkan terimakasih 		
UNIT KERJA	UGD, Rawat Jalan, Rekam Medis		

Gambar 2. Prosedur Pengkajian Kebutuhan Komunikasi atau Pendidikan dan Pengajaran

Sumber : Dokumen RS Nyitdah Tabanan

3. Melaksanakan Komunikasi Secara Langsung

 UPTD RS NYITDAH STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	MELAKSANAKAN KOMUNIKASI SECARA LANGSUNG/LISAN		
	NO.DOKUMEN : 456/YAN/UPTD.RS. Nyitdah/ 2018	No. Revisi : 00	HALAMAN: 1/1
TANGGAL TERBIT : 8 Mei 2018	DITETAPKAN OLEH DIREKTUR dr. I Nyoman Wisma Brata, M.Kes Pembina Tk. I, IV/b NIP. 19621102 198901 1 001		
PENGERTIAN	Memberikan informasi kepada pasien/keluarga/pengunjung mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keperawatan pada pasien.		
TUJUAN	Sebagai acuan penerapan langkah – langkah untuk pasien/keluarga mengetahui prosedur pelayanan keperawatan yang diberikan.		
KEBIJAKAN	Semua pasien/keluarga yang berobat di UPT RS Nyitdah.		
PROSEDUR	A. PERSIAPAN PASIEN DAN ALAT: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahu pasien bahwa akan diberikan informasi. 2. Menciptakan suasana lingkungan yang tenang. B. PELAKSANAAN <ol style="list-style-type: none"> 3. Memanggil nama pasien dengan jelas 4. Menyampaikan/menyebutkan informasi yang ingin disampaikan 5. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti 6. Menyampaikan informasi secara tepat, lengkap, dan tepat 7. Mengobservasi respon pasien. C. HASIL Adanya catatan komunikasi secara lisan		
UNIT TERKAIT	UGD, Rawat Inap, Rawat Jalan.		

Gambar 3. Prosedur Melaksanakan Komunikasi Secara Langsung

Sumber : Dokumen RS Nyitdah Tabanan

E. Profil Subjek Penelitian

Bagian ini akan memaparkan profil dari narasumber atau subjek penelitian dimana hasil yang didapatkan akan digunakan untuk proses analisis dari Implementasi Komunikasi Terapeutik antara Perawat dengan Pasien COVID-19 di Rumah Sakit Nyitdah Tabanan. Terdapat 2 kategori subjek penelitian, yaitu Perawat sebagai komunikator dari Komunikasi Terapeutik dan Pasien sebagai komunikan yang menerima pesan dari Komunikasi Terapeutik yang disampaikan oleh Perawat RS Nyitdah Tabanan. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang Perawat yang bertugas di ruang isolasi COVID-19 RS Nyitdah Tabanan serta 2 orang Penyintas COVID-19 yang pernah menjalani masa isolasi di RS Nyitdah Tabanan. Pemaparan profil dari 4 narasumber yang sudah disebutkan diatas adalah sebagai berikut:

Perawat Ruang Isolasi COVID-19 RS Nyitdah Tabanan

1. SD

SD merupakan salah satu Perawat yang bertugas di ruang isolasi COVID-19 RS Nyitdah Tabanan. SD merupakan salah satu tenaga medis bantuan yang dikirim dari BRSU Tabanan menjadi *team* COVID-19 di RS Nyitdah Tabanan. Sejak pertama kali *team* COVID-19 RS Nyitdah Tabanan dibentuk pada 1 April 2020 hingga saat ini SD menjabat sebagai Wakil Kepala Ruangan di ruang isolasi COVID-19 RS Nyitdah Tabanan. Sebagai Wakil Kepala Ruangan Beliau bertugas mengkoordinasikan segala sesuatu yang terjadi di ruang isolasi COVID-19. Salah satu contohnya seperti ketika

ada Pasien COVID-19 yang meninggal dunia, Beliau bertugas untuk menghubungi BPBD serta menghubungi semua pihak yang bersangkutan (SD, wawancara, 17 Agustus 2021).

2. PR

PR merupakan salah satu Perawat yang juga bertugas di ruang Isolasi COVID-19 RS Nyitdah Tabanan. PR bertugas di ruang isolasi COVID-19 RS Nyitdah Tabanan selama 4 bulan lamanya pada periode Juni 2020 sampai dengan September 2020. Saat ini, PR masih menjadi bagian dari *team* COVID-19 RS Nyitdah Tabanan dan bertugas di Poliklinik *Screening* COVID-19 RS Nyitdah. Tugas utama dari Perawat yang bertugas di Poliklinik *Screening* COVID-19 tersebut meliputi melayani Pasien-Pasien COVID-19 yang ingin control keadaan mereka, melakukan pemeriksaan SWAB Antigen atau PCR pada orang-orang yang mengalami gejala COVID-19 serta menghubungi Dinas Kesehatan jika ada Pasien positif COVID-19 yang masih bisa menjalani Isolasi Mandiri yang kemudian diteruskan ke Puskesmas sekitar tempat Pasien tinggal. PR juga merupakan tenaga medis bantuan yang dikirim dari Puskesmas Tabanan 1 untuk bergabung menjadi *team* COVID-19 RS Nyitdah Tabanan (PR, wawancara, 4 September 2021).

Penyintas COVID-19 ruang isolasi RS Nyitdah Tabanan

1. A

A merupakan penyintas COVID-19 yang pernah menjalani proses isolasi di RS Nyitdah Tabanan. A terkonfirmasi sebagai Pasien positif

COVID-19 sebanyak 2 kali. Pada kasus pertama, A tidak menjalani isolasi di RS Nyitdah Tabanan dikarenakan hanya berstatus OTG (Orang Tanpa Gejala). Sedangkan untuk kasus kedua A harus menjalani proses penyembuhan dengan di isolasi di RS Nyitdah Tabanan. A menjalani isolasi tersebut selama 13 hari. Pada saat itu A tidak merasa melakukan *contact* dengan siapapun. Akan tetapi, Beliau merasakan beberapa gejala seperti batuk, panas, mual, muntah dan sulit untuk makan. Setelah menjalani SWAB Antigen dan PCR, A akhirnya dinyatakan positif COVID-19 (A, wawancara, 3 September 2021).

2. S

S juga merupakan penyintas COVID-19 yang pernah menjalani perawatan di ruang isolasi RS Nyitdah Tabanan sebanyak 2 kali. Baik pada kasus pertama maupun kedua, S tidak mengetahui *track contact* dengan siapa sehingga bisa terpapar virus COVID-19. Setelah mengalami gejala, S melakukan test SWAB Antigen dan PCR dan dinyatakan positif COVID-19. Pada kasus pertama, S harus menjalani isolasi selama 10 hari. Sedangkan untuk kasus kedua, S menjalani masa penyembuhan selama 7 hari. Pada saat itu S digolongkan sebagai Pasien yang mengalami COVID-19 ringan sampai dengan sedang dikarenakan S mengalami sakit kepala yang intens (S, wawancara, 8 September 2021).